

SKRIPSI

PENGARUH DOSIS TERATOGENIK ALKYL BENZENE SULFONATE TERHADAP GAMBARAN HISTOPATOLOGI HATI DAN GINJAL INDUK TIKUS PUTIH (*Rattus norvegicus*)



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

FKH. 672/93

Sup
p

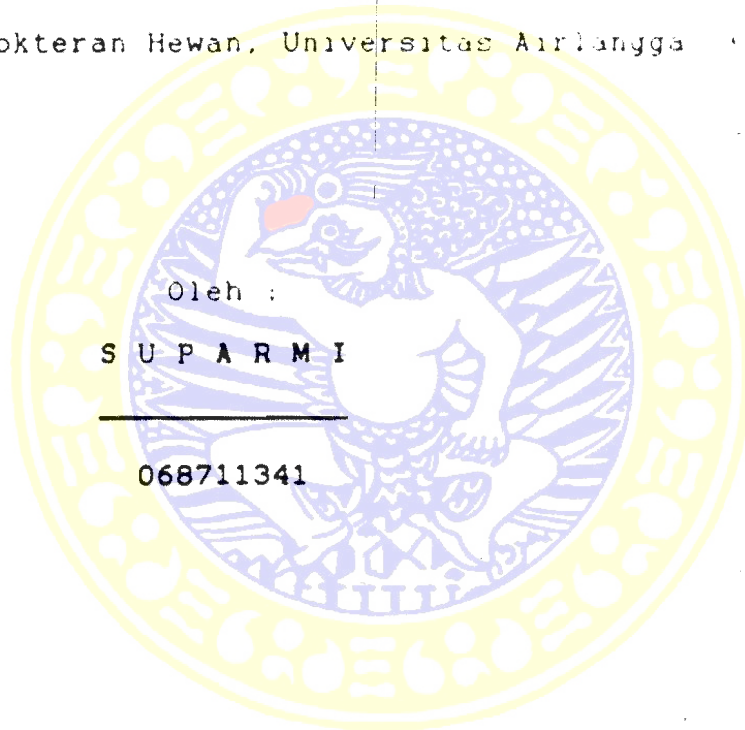
Oleh :

Suparmi
TUBAN — JAWA TIMUR

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1992

PENGARUH DOSIS TERATOGENIK ALKYL BENZENE SULFONATE
TERHADAP GAMBARAN HISTOPATOLOGI HATI DAN GINJAL
INDUK TIKUS PUTIH (*Rattus norvegicus*)

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran Hewan
pada
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga




Oleh :

S U P A R M I

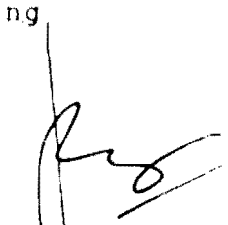
068711341

Menyetujui

Komisi Pembimbing



(Chusnan Effendi, M.S., Drh)
Pembimbing Pertama

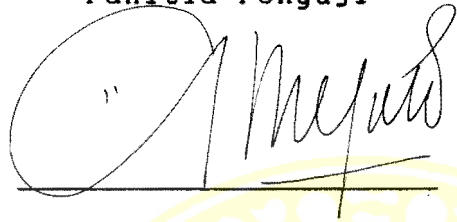


(DR. Bambang Poernomo, M.S., Drh)
Pembimbing Kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

Menyetujui

Panitia Penguji



(Ajik Azmijah, S.U. Drh.)

Ketua



(Chairul Anwar, M.S. Drh)
Sekretaris



(Husni Anwar, Drh)
Anggota



(Chusnan Effendi, M.S., Drh)
Anggota



(DR. Bambang Poernomo, M.S., Drh)
Anggota

Surabaya, 4 Maret 1992

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,



(DR. Rochiman Sasmita, M.S. Drh)
NIP. 130350739

INDUK TIKUS PUTIH (*Rattus norvegicus*)

S U P A R M I

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dosis teratogenik *Alkyl Benzene Sulfonate* terhadap gambaran histopatologi hati dan ginjal induk tikus putih (*Rattus norvegicus*) dan menambah informasi masalah polusi lingkungan melalui uji biologis.

Sejumlah 24 ekor tikus putih (*Rattus norvegicus*) betina galur Wistar berumur sekitar tiga bulan, dengan berat badan 80 - 160 gram, diadaptasikan dalam kondisi dan pakan yang sama selama dua minggu. Rancangan percobaan yang dipakai adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan empat macam perlakuan. Kelompok I dengan akuades, kelompok perlakuan II dengan 0,77 g/kg bb ABS, kelompok perlakuan III dengan 1,17 g/kg bb ABS, dan kelompok perlakuan IV dengan 1,55 g/kg bb ABS. Perlakuan diberikan per-oral pada umur kebuntingan 6 - 15 hari yang dilakukan berturut-turut setelah ditimbang berat badannya. Sampel diamati pada umur kebuntingan 19 hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan dosis perlakuan menyebabkan peningkatan perubahan seluler pada organ hati dan ginjal. Tingkat kerusakan tertinggi pada hati dan ginjal ditunjukkan pada perlakuan dengan dosis 1,55 g/kg bb.

